

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia ditentukan salah satunya oleh gizi, kebutuhan gizi pada awal masa kehidupan merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi pada masa awal kehidupan ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana manifestasi terburuknya adalah menyebabkan kematian (Yuhansyah & Mira 2019)

Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat akan terjadi pada masa balita (0-5 tahun). Masa ini disebut dengan “periode emas” yaitu periode yang menentukan kualitas kehidupan. Kualitas dan kuantitas asupan gizi yang cukup baik sangat diperlukan pada masa ini, kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu (Fauzia et al., 2018).

Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa 54 % kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk, khususnya Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya (United Nation 2013). Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang secara nasional pada tahun 2018 yaitu sebesar 17,7 % (Kemenkes 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 di jawa barat prevalensi gizi buruk dan gizi kurang sebesar 13,0 %

Status gizi balita dipengaruhi oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi balita diantaranya asupan gizi yang diperoleh balita dan kejadian infeksi yang dialami oleh balita. Penyebab tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita adalah pola asuh, pengetahuan, dan pelayanan kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seseorang yang paling dekat dan paling besar keterikatannya dengan anak. Ibu lebih mengerti segala hal kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain. (Susilowati & Himawati, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Himawati (2017) bahwa ibu yang berpengetahuan baik tentang kebutuhan gizi balita akan cenderung memiliki anak yang berstatus gizi baik juga. Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman ibu akan manfaat dan fungsi makanan bergizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pengetahuan yang didasari oleh pemahaman yang baik akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap empat jurnal nasional. Jurnal rujukan utama dengan tema status gizi balita, sehingga penulis tertarik melakukan studi literature “pengetahuan ibu tentang status gizi balita” dengan alasan masih banyak ibu yang tidak tahu akan asupan gizi untuk anak anaknya, selain itu banyak

tema yang muncul terkait dengan pengetahuan ibu tentang status gizi balita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas dapat dirumuskan yaitu “bagaimakah gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita?”

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi metode dan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mengerti akan pentingnya pengetahuan status gizi.

1.4.2. Perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau Evidence base dalam melakukan intervensi edukasi pengetahuan status gizi.

1.4.3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.